

Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sari Puspita Dewi, Rahmat Hidayat*

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

*email: rhidayat@stimsukmamedan.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan otomotif yang produknya penjualan kendaraan roda empat untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 yang berjumlah 6 perusahaan yaitu PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Astra International Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk., penelitian dilakukan pada September 2010, data penelitian diuji dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial NPM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Profit margin, return on assets, harga saham

Pendahuluan

Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satu rasio tersebut yaitu rasio *net profit margin*, dimana rasio *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan harta yang dimiliki. Selain itu rasio *profit margin* merupakan suatu rasio yang menunjukkan perputaran operasi perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal, dimana apabila nilai dari *profit margin* tinggi, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup maksimal, dengan demikian hal ini memberikan peluang bagi para investor untuk dapat menanamkan dana pada perusahaan.

Selain *profit margin*, rasio *return on assets* juga sangat penting, dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan juga berupaya untuk memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka mencerminkan modal ekuiti

yang diinvestasikan sedikit dibandingkan dengan modal pinjaman, hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang akan menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Rasio *net profit margin* dan rasio *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin tinggi rasio-rasio tersebut maka semakin baik operasi suatu perusahaan, dengan kata lain rasio *net profit margin* dan rasio *return on assets* yang tinggi memberikan indikasi kinerja yang baik pula. Dengan kinerja keuangan yang baik pada perusahaan akan memberikan timbal balik kepercayaan para investor untuk menanamkan saham mereka, sehingga hal ini juga akan meningkatkan nilai saham perusahaan di pasaran.

Permasalahan yang ada bahwa sebagian besar laporan laba rugi perusahaan yang dengan rasio keuangannya menunjukkan fluktuasi kenaikan dan penurunan, dimana hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut juga akan mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang ada belum sepenuhnya baik karena kinerja yang baik menunjukkan fluktuasi kenaikan yang signifikan tanpa ada penurunan, hal ini juga sangat mempengaruhi penurunan nilai saham perusahaan di pasar bursa.

Tinjauan

Rasio *net profit margin* sering juga disebut sebagai rentabilitas perusahaan (*profitability ratio*), menurut Lumbantoruan (2008: 418) jenis rasio keuntungan yang sering dipergunakan yaitu rasio *net profit margin*. Penggunaan *net profit margin* juga didukung oleh Lumbantoruan (2008:418) yang meneliti penggunaan berbagai instrumen laporan keuangan untuk meratakan penghasilan. Selain itu Astuti (2004:36) menyatakan *Net profit margin* disebut juga dengan marjin atas penjualan. Rasio ini mengukur laba per rupiah penjualan yang dihitung dari laba bersih dibagi dengan penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Abdullah (2005:56) menyatakan bahwa rasio marjin laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu, rasio ini yang umumnya dipakai dibandingkan dengan marjin laba kotor dan marjin laba operasi, mengingat laba yang dihasilkan adalah laba bersih perusahaan. Angka dari rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan.

Lumbantoruan (2008:425) menyatakan rasio *return on assets* (ROA) mengukur keberhasilan manajemen menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (dalam beberapa literatur, ROA sering disebut sebagai *return on investment-ROI*). Menurut Munawir (2004:389) ROI adalah sebuah rasio pembilangnya adalah laba, seperti yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi penyebutnya adalah dana operasi. Harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada saat penutupan (*closing price*) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham, dengan demikian data yang diambil dalam penelitian ini adalah data *closing price* untuk masing-masing saham sebelum dan sesudah *ex-dividend date* selama periode penelitian di Bursa Efek Jakarta (Sularso, 2003:22).

Keunggulan dalam menggunakan ROA (*return on assets*) menurut Anthony (2000:389) adalah: (1) mendorong manajer untuk memfokuskan pada hubungan antara penjualan, beban, dan investasi, sebagaimana diharapkan dari seorang manajer pusat investasi, (2) mendorong manajer memfokuskan pada efisiensi, dan (3) mendorong manajer memfokuskan pada efisiensi aktiva operasi. Sedangkan kelemahan dalam menggunakan ROA (*return on assets*) menurut Munawir (2004: 390) adalah (a) ROA mengakibatkan munculnya perhatian kepada profitabilitas divisional yang sempit atas beban profitabilitas keseluruhan perusahaan, (2) ROA mendorong para manajer untuk memperhatikan kepentingan jangka pendek atas beban jangka panjang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Sularso (2003:25) yaitu: (1) Harga saham sebelum dan sesudah *ex-dividend date*, (2) *Abnormal return*, (3) *Return individual*, (4) *Expected return* (ex rit), (5) *Return pasar*, (6) *Risk free* (Rf), (7) Informasi, (8) Periode Penelitian.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan otomotif yang produknya penjualan kendaraan roda empat untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 yang berjumlah 6 perusahaan yaitu PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Astra International Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk., peride penelitian dilakukan pada September 2010 sampai dengan 2011. Data penelitian ini diuji dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari (1) uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov, (2) uji multikolinearitas, dan (3) uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah perusahaan otomotif khusus kendaraan roda empat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini terlihat pada tabel 1 di bawah:

Tabel 1: Perusahaan Otomotif sebagai Objek Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. Astra Otoparts Tbk
2	PT. Astra International Tbk
3	PT. Gajah Tunggal Tbk
4	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	PT. Goodyear Indonesia Tbk
6	PT. Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

1. Rasio *Net Profit Margin* Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Net Profit Margin adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. Berikut ini akan disajikan rasio *Net Profit Margin* perusahaan yang ada pada 6 perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia, dimana *Net Profit Margin* perusahaan dalam hal ini diukur berdasarkan perbandingan laba bersih perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.

Tabel 2: Rasio *NPM* Perusahaan tahun 2004 s/d 2006

No	Nama Perusahaan	Rasio <i>Net Profit Margin</i>		
		2004	2005	2006
1	PT. Astra Otoparts Tbk	0.08	0.07	0.08
2	PT. Astra International Tbk	0.12	0.09	0.07
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	0.07	0.07	0.02
4	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	0.02	0.01	0.16
5	PT. Goodyear Indonesia Tbk	0.03	0.05	0.09
6	PT. Selamat Sempurna Tbk	0.08	0.08	0.08

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rasio *Net Profit Margin* 6 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan bila dilihat dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.

2. Rasio *Return on Assets* pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Rasio *Return on Assets* adalah rasio perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). Berikut ini akan disajikan Rasio *Return on Assets* yang ada pada 6 perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3: Rasio *ROA* Perusahaan tahun 2004 s/d 2006

No	Nama Perusahaan	Rasio <i>Return On Assets</i>		
		2004	2005	2006
1	PT. Astra Otoparts Tbk	9.16	9.21	9.31
2	PT. Astra International Tbk	13.81	8.92	6.41
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	7.54	4.64	1.63
4	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	(1.75)	0.83	0.03
5	PT. Goodyear Indonesia Tbk	5.67	(1.46)	5.58
6	PT. Selamat Sempurna Tbk	8.80	9.91	9.23

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Rasio *Return on Assets* 6 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan bila dilihat dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.

3. Harga Saham pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada saat penutupan (*closing price*) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham. Dengan demikian data yang diambil dalam penelitian ini adalah data *closing price* untuk masing-masing saham sebelum dan sesudah *ex-dividend date* selama periode penelitian di Bursa Efek Indonesia. Sehubungan dengan penelitian ini, maka Harga saham yang diukur dengan menggunakan nilai saham saat penutupan (*closing price*). Berikut ini akan disajikan nilai saham saat penutupan yang ada pada 6 perusahaan manufaktur otomotif di Bursa Efek Indonesia, seperti pada tabel 4 di bawah.

Tabel 4: Rasio Harga Saham Perusahaan tahun 2004 s/d 2006

No	Nama Perusahaan	Harga Saham		
		2004	2005	2006
1	PT. Astra Otoparts Tbk	1.925	2.800	2.925
2	PT. Astra International Tbk	9.600	10.200	15.700
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	650	560	580
4	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	900	1.030	700
5	PT. Goodyear Indonesia Tbk	8.600	8.000	6.600
6	PT. Selamat Sempurna Tbk	290	305	350

Sumber : www.idx.co.id

Net Profit Margin, *Return On Assets* dan harga saham suatu di suatu perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin tinggi rasio-rasio tersebut maka semakin baik operasi suatu perusahaan, dengan kata lain *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* yang tinggi memberikan indikasi kinerja yang baik yang dapat pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan di pasar bursa. Dengan demikian besar kecilnya nilai *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* merupakan gambaran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki serta hal ini akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham perusahaan.

Berikut disajikan rasio nilai rata-rata NPM, ROA dan Harga Saham perusahaan pada 6 perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.

Tabel 5: Rata-rata NPM, ROA dan Harga Saham untuk masing-masing Perusahaan

No	Nama Perusahaan	NPM	ROA	Harga Saham
1	PT. Astra Otoparts, Tbk	0.23	0.92	0.21
2	PT. Astra Internasional, Tbk	0.09	0.97	0.09
3	PT. Gajah Tunggal, Tbk	0.05	0.46	0.02
4	PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk	0.06	0.03	0.00
5	PT. Goodyear Indonesia, Tbk	0.06	0.33	0.02
6	PT. Selamat Sempurna, Tbk	0.08	0.93	0.07

Sumber: Penelitian (data diolah)

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normlitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan kriteria: jika nilai absolut pada masing-masing variabel lebih besar dari alpha, maka data berdistribusi normal, dan jika nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada masing-masing variabel lebih besar dari alpha, maka data juga berdistribusi normal.

Tabel 6: Hasil uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		NPM (x1)	ROA (x2)	Harga saham (y)
N		6	6	6
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0950	.6067	.0683
	Std. Deviation	.06775	.39124	.07731
Most Extreme Differences	Absolute	.363	.288	.234
	Positive	.363	.177	.234
	Negative	-.253	-.288	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		.889	.706	.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.409	.701	.897

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai absolut pada masing-masing variabel lebih besar dari alpha ($D = 0,363, 0,288, 0,234 > 0,05$), artinya bahwa data berdistribusi normal, begitu juga pada nilai Kolmogorov-Smirnov Z masing-masing variabel juga lebih besar dari alpha ($Z = 0,889, 0,706, 0,573 > 0,05$), ini artinya bahwa data juga berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat gejala multikolinieritas antar variabel bebas (independent), dengan ketentuan: (1) jika nilai *Tolerance* > 0,1 atau nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, (2) jika nilai *Tolerance* < 0,1 atau nilai *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 7: Hasil uji Multikolinieritas

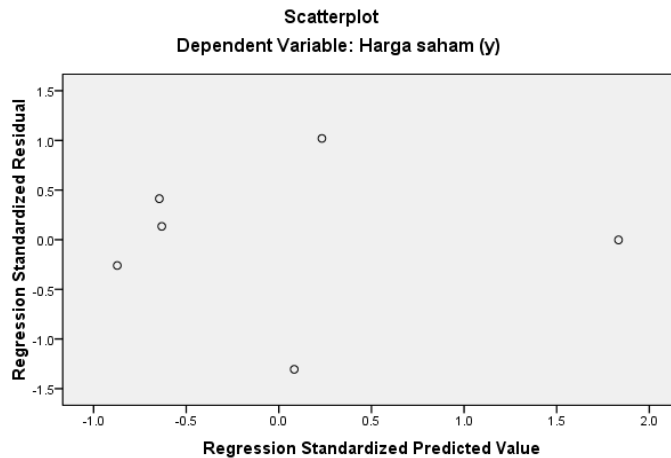
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.055	.003		-17.686	.000		
NPM (x1)	.906	.029	.794	31.619	.000	.704	1.420
ROA (x2)	.062	.005	.313	12.473	.001	.704	1.420

a. Dependent Variable: Harga saham (y)

Dari tabel 7 di atas terlihat bahwa nilai *Tolerance* variabel NPM (x1) dan ROA (x2) lebih besar dari 0.1, sedangkan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10, ini artinya bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji grafik scatterplot, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada grafik tersebut.



Gambar 1: Hasil uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 1 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

5. Hasil pengujian Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka digunakan uji Regresi Linier Berganda seperti tabel 8 di bawah:

Tabel 8: Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.055	.003		-17.686	.000
NPM (x1)	.906	.029	.794	31.619	.000
ROA (x2)	.062	.005	.313	12.473	.001

a. Dependent Variable: Harga saham (y)

Sumber: Hasil penelitian (data diolah)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi: $Y = -0,055 + 0,906X_1 + 0,062X_2$, dimana nilai konstanta kepuasan harga saham sebesar sebesar -0,055 artinya bahwa jika nilai variabel bebas (X) nilainya 0 maka variabel terikat (Y) nilainya sebesar -0,055. Koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif, ini membuktikan kontribusinya terhadap harga saham, artinya bahwa harga saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dipengaruhi oleh NPM dan ROA.

6. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur berapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 9: Hasil pengujian Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.999	.998	.00364

a. Predictors: (Constant), ROA (x2), NPM (x1)

Sumber: Hasil penelitian (data diolah)

Dari tabel 9 terlihat bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,999 atau 99,9%, ini menunjukkan bahwa variabel NPM dan ROA mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada harga saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan/serempak (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh NPM dan ROA secara simultan terhadap harga saham, pengujian dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Tabel 10: Hasil uji simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.030	2	.015	1125.287	.000 ^a
	Residual	.000	3	.000		
	Total	.030	5			

a. Predictors: (Constant), ROA (x2), NPM (x1)

b. Dependent Variable: Harga saham (y)

Sumber: Hasil penelitian (data diolah)

Tabel 10 di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 1125,287$ dan $F_{tabel} = 9,28$, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari NPM (X_1) dan ROA (X_2) mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat yaitu harga saham (Y). Dengan demikian variabel NPM dan ROA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk melihat pengaruh NPM dan ROA secara parsial terhadap harga saham, dengan kriteria jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Tabel 11: Hasil uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.055	.003		-17.686	.000
NPM (x1)	.906	.029	.794	31.619	.000
ROA (x2)	.062	.005	.313	12.473	.001

a. Dependent Variable: Harga saham (y)

Sumber: Hasil penelitian (data diolah)

Tabel 11 di atas terlihat bahwa:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel NPM (31,619) lebih besar dibanding t_{tabel} (2,446) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian secara parsial variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham;
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel ROA (12,473) lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} (2,446) dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian secara parsial variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji parsial (uji t) di atas menunjukkan bahwa secara parsial NPM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suwito dan Herawaty (2005:139) yang berjudul Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *net profit margin* diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis *margin* ini terkait langsung dengan objek perataan penghasilan.

Dari uraian di atas maka perusahaan disarankan untuk dapat peningkatan harga saham perusahaan sesuai dengan yang diinginkan para investor dengan berupaya memperoleh laba yang lebih maksimal sehingga akan menambah kepercayaan para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus memperketat pengeluaran biaya agar tetap memperoleh laba yang maksimal sehingga dengan laba yang tinggi akan meningkatkan nilai rasio *net profit margin* dan *return on assets*, hal ini akan mampu memberikan peningkatan harga saham perusahaan. Kepada peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian dengan topik yang sama, hendaknya dapat menambahkan variabel lain diluar variabel yang ada pada penelitian ini, sehingga hasil penelitian sehubungan dengan harga saham pada suatu perusahaan dapat menunjukkan nilai yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Faisal, 2005, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Kelima, Edisi Pertama, Malang, Universitas Muhammadiyah.
- Anthony, Robert N., 2000, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Kesembilan, Jakarta, Erlangga.
- Astuti, 2004, *Tehnik Analisa Keuangan Petunjuk Praktis Untuk Mengolah dan Mengukur Keuangan Perusahaan*, Edisi Kedelapan, Jakarta, Erlangga.
- Lumbantoruan, Shopar, 2008, *Akuntansi Pajak*, Edisi Revisi, Cetakan Keempat, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munawir, 2004, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sularso, R. Andi, 2003, Pengaruh Pengumuman Dividen terhadap Perubahan Harga Saham (Return) Sebelum dan Sesudah Ex-Dividend Date di Bursa Efek Jakarta (BEJ), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No.1.
- Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen, 2005, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.